

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah ketenagakerjaan dimasa datang akan terus berkembang, pergeseran nilai dan tata cara kehidupan terus terjadi supaya penerapan perundang undangan ketenagakerjaan terus terjaga, maka Undang undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, fungsi pengawasan ketenagakerjaan penegakan hukum mengenai keadaan kerja, perlindungan tenaga kerja dan peraturan waktu kerja, pengupahan, keselamatan, kesehatan serta kesejahteraan tenaga kerja harus dilaksanakan.

Didalam Undang undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa “ setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan ” pekerjaan adalah yang bersifat manusiawi, pekerja berada dalam kondisi sehat dan selamat , bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sehingga hidup layak sesuai dengan martabat manusia, keselamatan dan kesehatan kerja. Hak para pekerja selain gaji adalah hak utama memperoleh perlindungan mengenai masalah keselamatan dan kesehatan kerja, moral, kesusilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai – nilai agama.

K3 merupakan hal yang sangat penting diterapkan didalam perusahaan, tertuang didalam Undang undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja kebakaran, peledakan, dan penyakit akibat kerja, demi mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup meningkatkan produksi, produktivitas nasional, karena setiap yang berada ditempat kerja perlu terjaminnya keselamatannya.

Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah slogan K3 diberbagai perusahaan, namun hal itu sebatas slogan dan saran dari komite K3 agar terhindari dari bahaya kecelakaan kerja, tapi kenyataannya masih ada kecelakaan kerja pada setiap

proses produksi, masih ada pekerjaan yang bahaya dan tempat bahaya atau kondisi bahaya, di PT. Iseki Indonesia tidak lepas dengan Masalah kecelakaan kerja sekarang ini, mulai dari kecelakaan kerja ringan, sedang dan berat.

Komite keselamatan dan kesehatan kerja adalah kumpulan para karyawan dari pimpinan perusahaan presiden direktur, general manager, manager dan staff yang bertanggung jawab mengawasi mengevaluasi terhadap jalannya program penerapan K3, penerepan K3 di PT.Iseki Indonesia adanya patroli K3 yang dilaksanakan seminggumelakukan pemeriksa, mengontrol keselamatan kesehatan kerja setiap bagian tempat kerja, temuan - temuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja akan dicatat dicheck sheet kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atau penanganan dan simulasi gawat darurat bencana setahun sekali kegiatan pencontohhan atau tiruan penyelamatan diri yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana. Simulasi gawat darurat bencana bertujuan untuk menangani dampak buruk yang mungkin ditimbulkan,berlatih melakukan tindakan ditempat yang aman ketika ada bencana terjadi. namun kecelakaan kerja dan bencana sebenarnya tidak tahu kapan terjadi, Terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja dapat mengakibatkan dampak kerugian yang sangat besar, baik bagi pekerja, bagi perusahaan ataupun masyarakat luas, korban jiwa, kerugian biaya asuransi, biaya pengobatan, dan biaya tidak langsung, pendidikan pelatihan K3 juga tidak intensif dilakukan,

Dengan semangat perbaikan cara kerja yang aman atau tempat kerja yang nyaman untuk menghilangkan bahaya hampir celaka (near miss)terus dilakukan, pengendalian resiko kecelakaan sudah dilakukan, penerap K3 menuju sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja SMK3 masih dalam proses,tapi untuk jangka panjang peralatan pasti mengalami ke ausan, cara kerja karyawan dan semangat kerja didalam perusahaan juga pasti mengalami penurunan, dan pergantian karyawansistem *rolling operator*produksi akan terus terulang, karyawan baru dan karyawan kontrak setiap tahun sering

mengalami perubahan ini akan mengakibatkan kecelakaan baru yang muncul dan terjadi.

Masalah kecelakaan kerja ringan sedang dan berat akan dapat dicegah jika penerapan K3, atau dengan identifikasi bahaya, pengendalian resiko, mengkategorikan hazard dan kesehatan dengan pendekatan risk assesment selalu diterapkan maka mampu mengurangi bahaya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran dan peledakan.

1.2 Rumusan Masalah

Disemua perusahaan, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan kebakaran pasti ada, tapi bagaimana cara mencegah dan mengurangi sehingga tidak akan terjadi dan tidak terulang lagi, yang terlibat dalam pencegahannya adalah semua karyawan perusahaan, pengusaha dan pemerintah. Pemerintah menunjuk pegawai pengawas berkeahlian khusus dari departemen tenaga kerja dan ahli K3 umum atau panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) dari pegawai perusahaan, yang sudah bersertifikat atau sudah mempunyai lisensi dari pemerintah, mewakili dari pemerintah departemen tenaga kerjayang ditunjuk yang ditetapkan oleh menteri tenaga kerja,guna melaksanakan tugas dan kewajiban bersama dibidang keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi. Adapun rumusan masalahnya :

1. Bagaimana cara penerapan K3 di PT. Iseki Indonesia
2. Berapa macam alat APD dan bagaimana cara menggunakan APD
3. Bagaimana Mengidentifikasi bahaya, penilaian resiko,dan pengendalian resiko kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran dan peledakan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari cara penerapan K3 di PT. Iseki Indonesia,
2. Ingin mengetahui cara menggunakan alat APD dan macam – macam alat APD

